



**KEPEDULIAN MAHASISWA UNNES TERHADAP  
PROGRAM KONSERVASI UNIVERSITAS NEGERI  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:  
Joko Dwi Prayitno  
NIM 3201412052



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

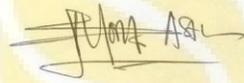
Skripsi ini telah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan ketua jurusan untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 22 - Juli - 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Ir. Ananto Aji, M.S

NIP. 19630527 1988111 001

Dosen Pembimbing II



Dr. Juhadi, M.Si

NIP. 19580103 1986011 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si

NIP. 19621019 1988031 002

### PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Geografi,  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Agustus 2016

Penguji I

Prof. Dr. Dewi Liesnoor S. M.Si  
NIP. 19620811 1988032 001

Penguji II

Dr. Juhadi. M.Si  
NIP. 19580103 1986011 002

Penguji III

Dr. Ir. Ananto Aji.M.S  
NIP. 19630527 1988111 001

# UNNES

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA

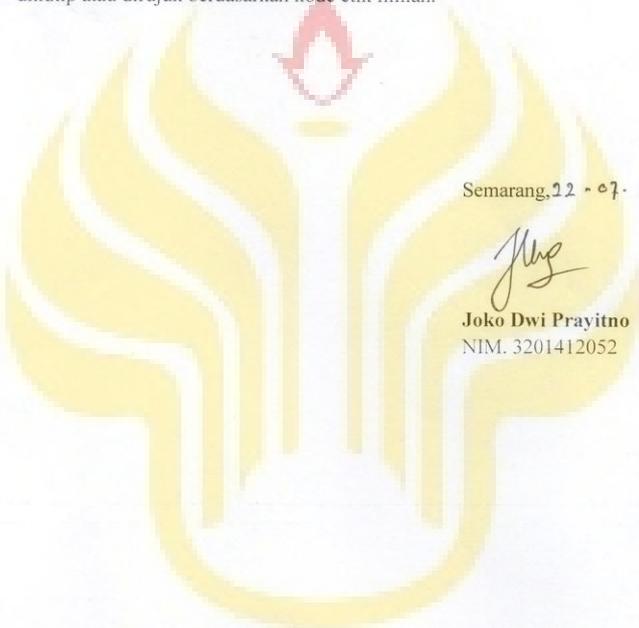
NIP. 19630802 1988031 001

#### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 - 07 - 2016

  
**Joko Dwi Prayitno**  
NIM. 3201412052



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

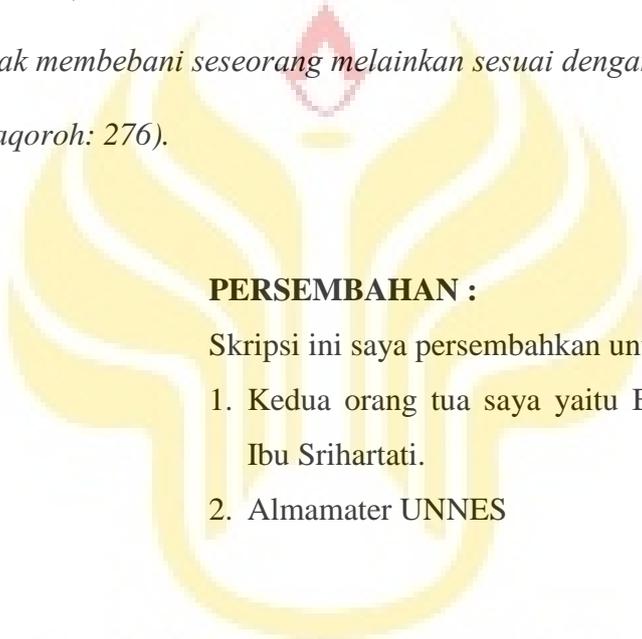
### MOTTO :

- *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu (urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Q.S. Al Insyirah: 6-8).*
- *“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”.* (Q.S Al-Baqoroh: 276).

### PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Supandi dan Ibu Srihartati.
2. Almamater UNNES



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Kepedulian Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang*”.

Terimakasih kepada Bapak Dr. Ir. Ananto Aji, M.S dan Bapak Dr. Juhadi, M.Si selaku pembimbing atas segala ilmu, motivasi, nasihat dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan. Berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Unnes.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Unnes, yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M. Si. Ketua Jurusan Geografi FIS Unnes yang telah memberikan kemudahan administrasi, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr. Dewi Liesnoor S, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, arahan, dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.

5. Dosen di Jurusan Geografi yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama di bangku perkuliahan.
6. Ibu Kuswati, Tata Usaha Jurusan Geografi, yang sudah membantu penyelesaian administrasi.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang tidak pernah berhenti menyayangi dan mengasihi lahir batin serta segenap keluarga yang senantiasa memberi do'a dan dukungan.
8. Teman-teman Pendidikan Geografi UNNES 2012 yang memberikan dorongan maupun dukungan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.



Semarang, 2016

Penulis

## SARI

**Joko Dwi Prayitno, 2016.** *Kepedulian Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dr. Ir. Ananto Aji, M.S, Dr. Juhadi, M.Si.198 halaman.

### **Kata kunci: Kepedulian, Mahasiswa, Konservasi.**

Dewasa ini sebagian manusia sudah mulai tidak peduli kepada alam, sudah banyak bukti kerusakan lingkungan yang terjadi di bumi ini. Selain karena faktor alam kerusakan yang terutama karena ulah dari manusia sendiri yang tidak peduli terhadap alam. Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu perguruan tinggi mendeklarasikan sebagai Universitas Konservasi bertujuan untuk menerapkan prinsip perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari terhadap sumber daya alam dan seni budaya, serta berwawasan ramah lingkungan dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Permasalahan dalam penelitian ini yakni sebagian besar mahasiswa Unnes belum memiliki kepedulian dalam keikutsertaannya mensukseskan program konservasi Unnes. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengetahuan mahasiswa Unnes terhadap program konservasi Unnes; 2) mengetahui sikap mahasiswa Unnes terhadap program konservasi Unnes; 3) menganalisis perilaku mahasiswa Unnes terhadap program konservasi Unnes.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Unnes angkatan 2013, 2014, 2015 yang berjumlah 18.857 mahasiswa. Pengambilan sampel dengan ukuran taraf signifikansi 5% dilakukan dengan teknik *proportional stratified random sampling* dengan jumlah sampel 367 mahasiswa. Data penelitian dianalisis dengan metode tabulasi silang (*crosstab*) dengan menggunakan program komputer SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan mahasiswa terhadap program konservasi Unnes termasuk dalam kategori baik yakni dalam hal memahami pengertian dari Universitas Konservasi, menyebutkan tujuh pilar konservasi Unnes, memahami cakupan dari kegiatan pilar arsitek hijau dan sistem transportasi internal, pilar pengelolaan limbah, pilar energi bersih, memahami tujuan dari pilar nirkertas, serta memahami tujuan dan cakupan dari kegiatan pilar kaderisasi. Sikap mahasiswa terhadap program konservasi Unnes termasuk dalam kategori sangat baik yakni dalam hal pandangan mengenai pendeklarasian Unnes sebagai Universitas Konservasi, program penanaman pohon, larangan tidak merokok di dalam ruangan, perlindungan terhadap fauna, menghemat penggunaan listrik, serta melestarikan budaya lokal. Perilaku mahasiswa terhadap program konservasi termasuk kategori kurang baik yakni dalam hal merawat tanaman, memungut sampah yang berserakan, mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan pupuk dan kesenian tradisional, menghemat penggunaan listrik, memanfaatkan kertas bekas, mengikuti kegiatan seminar mengenai lingkungan, serta partisipasi dalam kegiatan kaderisasi konservasi.

Kesimpulan dalam penelitian ini yakni tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Unnes terhadap program konservasi Unnes baik, namun untuk perilaku mahasiswa Unnes terhadap program konservasi Unnes masih rendah.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	iii
<b>PERNYATAAN.....</b>	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	v
<b>PRAKATA.....</b>	vi
<b>SARI.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Batasan Istilah.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kepedulian.....	9
2.2 Konservasi .....	17
2.2.1 Konservasi dan Cakupan Konservasi.....	17
2.2.2 Konservasi Universitas Negeri Semarang.....	20
2.3 Kajian Penelitian yang Relevan.....	24
2.4 Kerangka Berfikir .....	27
2.5 Alur Penelitian .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Lokasi Penelitian .....	32
3.2 Populasi .....	32
3.3 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	34
3.4 Variabel Penelitian .....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6 Validitas dan Realibilitas .....	40
3.7 Teknik Analisis Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	48
4.1.2 Gambaran Profil Responden.....	50
4.1.3 Kepedulian Mahasiswa terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang .....	53
4.1.4 Pengetahuan Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang .....	65
4.1.5 Sikap Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang .....	70
4.1.6 Perilaku Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang .....	78
4.2 Pembahasan .....	87
4.2.1 Kepedulian Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang .....	87
4.2.2 Pengetahuan Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang .....	87
4.2.3 Sikap Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang .....	88
4.2.4 Perilaku Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang .....	90

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	95
5.2 Saran .....	96

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>
----------------------	------------



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kajian Penelitian yang Relevan .....	25
3.1 Populasi Penelitian Mahasiswa Universitas Negeri Semarang .....	33
3.2 Sampel Penelitian.....	35
3.3 Kategorisasi Indikator .....	43
3.4 Kategorisasi Pengetahuan Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang.....	44
3.5 Kategorisasi Indikator .....	45
3.6 Kategorisasi Sikap Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang.....	45
3.7 Kategorisasi Indikator .....	46
3.8 Kategorisasi Perilaku Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang.....	47
4.1 Jumlah Responden Mahasiswa Universitas Negeri Semarang .....	52
4.2 Pengetahuan Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang.....	66
4.3 Pengetahuan Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Setiap Fakultas .....	67
4.4 Sikap Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang.....	71
4.5 Sikap Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Setiap Fakultas .....	72
4.6 Perilaku Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang .....	79
4.7 Perilaku Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Setiap Fakultas .....	81
4.8 Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berfikir Penelitian.....	29
22. Alur Penelitian .....	31
4.1 Peta Lokasi Universitas Negeri Semarang .....	49
4.2 Kebun Bibit Tanaman Universitas Negeri Semarang .....	53
4.3 Tempat Perlindungan Kupu-kupu di Universitas Negeri Semarang...	54
4.4 Perawatan Tanaman di Universitas Negeri Semarang .....	55
4.5 Pembuatan Taman di Universitas Negeri Semarang.....	56
4.6 Bangunan Konservasi di Universitas Negeri Semarang .....	57
4.7 Penghematan penggunaan air di Universitas Negeri Semarang .....	58
4.8 Tempat Pelatihan Pembuatan Pupuk di Universitas Negeri Semarang.....	59
4.9 Sampah yang tidak sesuai dengan tempat yang seharusnya .....	60
4.10 Penggunaan Kertas.....	61
4.11 Pelatihan Kegiatan Kesenian Tradisional di Universitas Negeri Semarang.....	62
4.12 Pemanfaatan Energi Surya di Universitas Negeri Semarang .....	63
4.13 Kerja Bakti Mahasiswa dengan Warga Sekaran, Gunungpati .....	64
4.14 Grafik Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Setiap Fakultas.....	68
4.15 Grafik Sikap Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Setiap Fakultas.....	73
4.16 Wawancara dengan Responden.....	75
4.17 Grafik Perilaku Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Setiap Fakultas.....	81
4.18 Grafik Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat ijin Penelitian Universitas Negeri Semarang .....	101
2. Data Responden (Kepedulian Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang).....	102
3. Kisi-kisi Instrumen Kepedulian Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang (Uji Coba) .....	108
4. Instrumen Kepedulian Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang (Uji Coba).....	121
5. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	136
6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kepedulian Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang .....	144
7. Instrumen Penelitian Kepedulian Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang .....	146
8. Rubik Penilaian Pengetahuan Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang .....	158
9. Rubik Penilaian Sikap Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang.....	160
10. Rubik Penilaian Perilaku Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang .....	163
11. Lembar Observasi Perilaku Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang .....	172
12. Pedoman Wawancara .....	173
13. Tabulasi Data Hasil Penskoran Kuesioner Penelitian .....	174
14. Tabulasi Silang ( <i>Crosstab</i> ).....	188

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bumi adalah anugerah yang tidak ternilai harganya dari Tuhan Yang Maha Esa karena menjadi sumber segala kehidupan. Nenek moyang mewariskan bumi ini kepada kita dalam keadaan yang sangat berkualitas dan seimbang. Mereka menjaga dan memelihara alam untuk diberikan kepada kita sebagai pewaris bumi, sehingga kita berhak mendapatkan kualitas yang sama persis dengan yang dirasakan nenek moyang kita. Oleh karena itu kita sebagai pewaris bumi ini wajib menjaga dan memelihara alam supaya tetap seimbang tanpa syarat apapun.

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki keterkaitan dengan lingkungan. Interaksi antara manusia dengan manusia lain, serta manusia dengan kondisi fisik yang terpapar disekitar tempat tinggal membuat manusia turut andil sebagai pelaku terjadinya perubahan kondisi lingkungan, termasuk dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan.

Pada akhir abad ke-20 sebagian besar manusia sudah mulai tidak peduli kepada alam, sudah mulai banyak bukti kerusakan lingkungan yang terjadi di bumi ini. Selain karena faktor alam kerusakan yang terutama karena ulah dari manusia sendiri. Sebagai contoh menurut laporan Loke Ming Chou (dalam Keraf, 2010:33) berdasarkan sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2000, sekitar 40% terumbu karang di Indonesia, khususnya Indonesia bagian barat dan tengah mengalami kerusakan. Dampak utama dari kerusakan terumbu karang adalah

menurunnya populasi biota laut. Keadaan yang lebih mengkhawatirkan adalah bahwa *deforestasi* yang terjadi dalam dua dekade terakhir telah mengubah peta iklim dunia. Selain memicu pemanasan global bersamaan dengan pemakaian zat-zat kimia seperti *freon*, *deforestasi* juga mengganggu tata guna air. Kalimantan dan Sumatera yang selama tahun 1970-an hampir tidak pernah mengalami banjir dan kekeringan, di akhir abad ke-20 ini mengalaminya bahkan dalam skala besar (Hardati, dkk, 2015:5).

Merespon ancaman ini, pemerintah Indonesia mengeluarkan ketentuan dan undang-undang yang berkaitan dengan pencegahan, pengendalian, dan penanggulangan kerusakan lingkungan yaitu Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pasal 1 Ayat (2) yaitu upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan menjegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Selain itu juga pemerintah Indonesia mencanangkan program konservasi sumber daya antara lain melalui Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.

“Konservasi merupakan manajemen udara, air, tanah, mineral ke organisme hidup termasuk manusia sehingga dapat tercapai kualitas kehidupan manusia yang meningkat termasuk dalam manajemen meliputi survei, penelitian, administrasi, preservasi, pendidikan, pemanfaatan dan latihan” (*International*

*Union for Conservation of Nature*' dalam Fandeli, 2004:4). Konservasi saat ini sudah gencar disosialisasikan dan diimplementasikan oleh berbagai lembaga, organisasi, maupun forum melalui berbagai cara sebagai upaya pelestarian lingkungan; begitu pula dengan dunia pendidikan mulai berfikir apakah kepedulian masyarakat akan lingkungan sedang mengalami krisis, apakah selama ini pendidikan yang mengupayakan peningkatan kepedulian masyarakat masih kurang atau kurang optimum. Hal tersebut yang menyebabkan dunia pendidikan tinggi harus berfikir bagaimana upaya-upaya yang perlu ditempuh agar masyarakat memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Universitas Negeri Semarang (Unnes) sebagai perguruan tinggi telah mendeklarasikan sebagai Universitas Konservasi dengan mengeluarkan Peraturan Rektor Unnes Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Tata Kelola Kampus Berbasis Konservasi. Unnes juga mengeluarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Kampus Hijau, Bersih, dan Sehat yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kampus hijau, menjaga kebersihan dan pola hidup sehat serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis bagi seluruh warga Unnes dan masyarakat sekitarnya, dan berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan, penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat.

Unnes sebagai Universitas Konservasi, jelas harus mengusung pendidikan konservasi bagi mahasiswa baik program studi kependidikan maupun non kependidikan, untuk menunjang program konservasinya. Program konservasi

Unnes dalam pelaksanaannya menerapkan tujuh pilar konservasi yakni arsitektur hijau dan transportasi internal, keanekaragaman hayati, energi bersih, etika seni dan budaya, nirkertas, pengelolaan limbah dan kaderisasi konservasi.

Unnes sebagai perguruan tinggi yang mengusung Tri Dharma Perguruan Tinggi mencakup tiga hal penting yang harus dikembangkan oleh mahasiswa yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Tiga hal ini saling berkaitan antara satu sama lain sehingga harus diterapkan secara bersamaan.

Pendidikan merupakan asas yang sangat penting bagi gerakan konservasi sebagai investasi di masa depan. Melalui pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan konservasi yang dilaksanakan dalam kegiatan perkuliahan di Unnes yang memperkenalkan sebuah konsep mencintai dan mengenal alam dan budaya diharapkan mahasiswa Unnes memiliki pengetahuan mengenai apa itu konservasi, sehingga akan terbentuk kepedulian akan pentingnya kelestarian dan kelangsungan hidup biodiversitas yang ada didalamnya.

Kaitannya dengan bidang geografi, konservasi berkaitan dengan bidang kajian ekologi yang mempelajari seluruh pola hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan sesamanya dan makhluk hidup dengan komponen sekitarnya. Selain itu juga berkaitan dengan materi geografi lingkungan hidup yang menyatakan bahwa selain manusia, bumi kita diisi oleh sejumlah makhluk hidup lainnya dan benda-benda mati. Makhluk hidup tersebut antara lain berbagai tumbuhan, hewan dan jasad renik, sedangkan benda-benda mati yang dimaksud antara lain udara, air, dan tanah. Mereka berhubungan dan beradaptasi satu sama lain membentuk satu sistem yang dinamakan ekosistem. Manusia merupakan

salah satu anggota di dalamnya yang berperan penting dalam kelangsungan jalinan hubungan yang terdapat dalam sistem tersebut (Kuswardoyo, 2009:148).

Berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa dalam menerapkan program konservasi Unnes yang meliputi tujuh pilar sebagian besar masih belum memiliki kepedulian dalam keterlibatannya terhadap program konservasi Unnes. Hal ini terlihat dari pilar keanekaragaman hayati yang masih kurang terlibatnya mahasiswa dalam hal merawat tanaman yang berada di sekitaran kampus Unnes, perawatan tanaman lebih sering dilakukan oleh petugas kebersihan kampus. Selain itu juga masih rendahnya kepedulian mahasiswa dalam memungut sampah di sekitar halaman kampus Unnes untuk di buang di tempat sampah yang telah disediakan, dalam kebersihan dan kenyamanan kampus juga sebagian besar dilakukan oleh petugas kebersihan kampus sedangkan peran mahasiswa sendiri dalam menjaga kebersihan dan nyaman kampus masih belum optimal.

Perilaku mahasiswa Unnes dalam pilar pengelolaan limbah juga belum terlihat antusias yang tinggi terhadap kegiatan pelatihan pempuatan pupuk organik yang diselenggarakan oleh Unnes. Hal ini terlihat masih sedikitnya mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas pelatihan pembuatan pupuk, sedangkan peran kader konservasi mahasiswa yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai konservasi juga belum optimal dalam mensosialisasikan nilai-nilai konservasi terhadap mahasiswa Unnes.

Berdasarkan paparan diatas, maka dalam hal ini peneliti ingin mengetahui “Kepedulian Mahasiswa Unnes terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana tingkat kepedulian mahasiswa Unnes dalam program konservasi Universitas Negeri Semarang.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai mengenai kepedulian mahasiswa Unnes terhadap program konservasi ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengetahuan mahasiswa Unnes terhadap konservasi Universitas Negeri Semarang.
2. Mengetahui sikap mahasiswa Unnes terhadap program konservasi Universitas Negeri Semarang.
3. Menganalisis perilaku mahasiswa Unnes terhadap program konservasi Universitas Negeri Semarang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kegiatan konservasi di Unnes.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi *stakeholder*, dalam hal ini yang berwenang terhadap kebijakan konservasi di Unnes.

## **1.5 Batasan Istilah**

Batasan istilah digunakan untuk menyamakan persepsi dan pengertian terhadap kata-kata (istilah) yang dimaksud oleh peneliti, maka peneliti memberikan batasan operasional dari istilah yang terdapat dalam judul.

### **1.5.1 Kepedulian**

Sue (dalam Handayani, 2012) mendefinisikan kepedulian menyatakan sikap-sikap umum yang diwujudkan dalam kesedian diri untuk menyatakan aksi-aksi dalam perwujudan perilaku peduli, untuk menciptakan kepedulian perlu adanya pengetahuan sebelumnya yang berasal dari belajar secara mandiri dengan membaca buku, dari media lain seperti televisi, internet dan bisa juga berasal dari proses belajar mengajar dikelas secara klasikal. Kepedulian yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan atau perilaku mahasiswa Unnes terhadap program koservasi Universitas Negeri Semarang.

### **1.5.2 Mahasiswa**

Menurut Knopfemacher (dalam Suwono, 1978) mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang terdiri dari delapan fakultas yakni Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Hukum.

### 1.5.3 Program Konservasi

Program diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah dioprasionalkan. Demi tercapainya kegiatan pelaksanaan tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai (Jones : 1994). Program dalam hal ini adalah kegiatan konservasi Universitas Negeri Semarang. Sedangkan konservasi merupakan manajemen udara, air, tanah, mineral, ke organisme hidup termasuk manusia sehingga dapat dicapai kualitas kehidupan manusia yang meningkat termasuk kegiatan manajemen meliputi survei, penelitian, administrasi, preservasi, pendidikan, dan latihan” (*International Union for Conservation of Nature* dalam Fandeli, 2004:4). Program Konservasi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni tujuh pilar konservasi Universitas Negeri Semarang yakni pilar keanekaragaman hayati, arsitek hijau dan transportasi internal, pengelolaan limbah, kebijakan nirkertas, energi bersih, konservasi etika, seni, dan budaya, serta kaderisasi konservasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kepedulian**

Menurut Boyatzis & McKee (2005:10) kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita menghadapi masa-masa sulit dengan kreativitas dan ketegaran. Empati mendorong kita untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Empati akan muncul ketika kita memulai rasa ingin tahu kepada orang lain dan pengalaman-pengalaman mereka. Kemudian empati itu akan diwujudkan dalam bentuk tindakan. Kepedulian didasarkan pada hasrat secara penuh untuk membina ikatan dengan orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Cara terbaik untuk memahami apa itu kepedulian adalah dengan cara melihat bagaimana kepedulian tersebut dipraktikkan. Kepedulian juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki tiga komponen yaitu:

1. Pemahaman dan empati kepada perasaan dan pengalaman orang lain.
2. Kesadaran kepada orang lain.
3. Kemampuan untuk bertindak berdasarkan perasaan tersebut dengan perhatian dan empati.

Menurut Sue (dalam Handayani, 2012) kepedulian lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan

lingkungan. Kepedulian dinyatakan melalui aksi-aksi, maka seseorang yang peduli lingkungan tidak hanya pandai membuat karya tulis tentang lingkungan, tetapi hasil karya tulis itu diwujudkan dalam tindakan yang nyata. Selanjutnya apabila tingkat kepedulian terhadap lingkungan tinggi maka akan mendorong untuk berperilaku yang mendukung lingkungan. Perlu adanya pengetahuan sebelumnya mengenai lingkungan untuk membentuk suatu kepedulian, pengetahuan tersebut berasal dari belajar secara mandiri dengan membaca buku, dari media seperti televisi, internet dan bisa juga berasal dari proses belajar mengajar di kelas secara klasikal.

Sedangkan menurut Suparno (dalam Handayani, 2012) sikap kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Hakikat penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian dari alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia. Mencintai lingkungan hidup dan alam haruslah diarahkan agar ada sikap untuk mencintai kehidupan. Jika semua orang mencintai lingkungan hidup dan alam, maka semua orang akan peduli untuk memelihara kelangsungan hidup lingkungan, tidak pernah merusak dan mengeksploitasi sehingga di kemudian hari tercipta lingkungan yang menguntungkan semua manusia yang termasuk bagian dari lingkungan tersebut.

Menurut Hamzah (dalam Mukminin, 2014) menjelaskan bahwa kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Kepedulian terhadap lingkungan dapat ditanamkan secara efektif melalui pendidikan di sekolah, pendidikan sangat mempengaruhi

perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa, dan kehendak), sosial dan moralitas manusia serta merupakan alat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai-nilai positif (Setiawan dalam Priyanto dkk., 2013).

Tentunya dengan pengaruh pendidikan akan memberikan dampak pada bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta akan menolong dalam pembentukan sikap dan perilaku yang positif. Perilaku ramah lingkungan dapat dibentuk sesuai dengan yang diharapkan yakni melalui: Pembentukan perilaku dengan kebiasaan, pembentukan perilaku dengan pengertian, dan pembentukan perilaku dengan model atau contoh (Walgito dalam Priyanto dkk., 2013).

Kepedulian dalam hal ini diartikan sebagai wujud sikap mental individu setiap mahasiswa yang direfleksikan dalam perilakunya terhadap program konservasi Universitas Negeri Semarang. Pemahaman yang diperoleh mahasiswa dari mata kuliah pendidikan konservasi yang digagas oleh Unnes diharapkan akan terbentuk sikap sadar mahasiswa yang kemudian ditunjukkan dalam perilakunya yang peduli terhadap lingkungan sekitar, dan mendukung program konservasi Unnes dengan sikap dan tindakan yang mencakup tujuh pilar yaitu: Keanekaragaman hayati, arsitektur hijau dan transportasi internal, pengelolaan limbah, kebijakan nirkertas, energi bersih, etika seni dan budaya, dan kaderisasi konservasi.

Berdasarkan pemaparan dapat ditarik simpulan indikator dari kepedulian mahasiswa Unnes terhadap program konservasi yaitu meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa Unnes dalam keterlibatannya terhadap program

konservasi Universitas Negeri Semarang. Adapun penjelasan dari masing-masing indikator dari kepedulian yaitu:

a. Pengetahuan

Menurut Anderson & Krathwohl (2010:406) pengetahuan merupakan proses mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan *universal*, mengingat kembali metode dan proses, atau mengingat kembali pola, struktur, atau setting. Mengingat kembali ini lebih daripada sekedar membawa materi yang tepat ke dalam pikiran. Meskipun mungkin perlu mengubah materi tersebut, mengingat kembali relatif mudah dilakukan. Tujuan pengetahuan menekankan sebagian besar proses mengingat (proses psikologi). Proses menghubungkan juga terlibat dalam tes pengetahuan yang mensyaratkan pengorganisasian ulang suatu masalah, karena proses menghubungkan akan memberikan sinyal dan petunjuk tentang informasi dan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Pengetahuan dalam hal ini mengenai pendidikan konservasi yang diterapkan oleh Unnes terhadap seluruh mahasiswa Unnes sebagai mata kuliah umum. Pendidikan konservasi merupakan sebuah proses pembelajaran untuk membangun spirit penduduk (mahasiswa), tentang lingkungan untuk pembangunan berwawasan masa kini dan memperhatikan generasi masa mendatang. Tujuan pendidikan konservasi adalah untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan

yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang (Hardati, dkk. 2015:13).

Mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai konservasi secara umum maupun konservasi yang digagas oleh Unnes dalam proses pembelajaran di Universitas Negeri Semarang, maka diharapkan mahasiswa Unnes akan memiliki pengetahuan mengenai konservasi Unnes.

b. Sikap

Menurut Gerungan (2009:160) *attitude* dapat diterjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu. Jadi, *attitude* bisa diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal. *Attitude* senantiasa terarahkan kepada sesuatu hal, suatu objek. Tidak ada *attitude* tanpa ada objeknya. Sikap mungkin terarahkan pada benda-benda, orang-orang, tetapi juga peristiwa, pemandangan, lembaga-lembaga, norma-norma, nilai-nilai, dan lain-lain. Manusia tidak dilahirkan dengan sikap pandangan ataupun sikap perasaan tertentu, tetapi sikap tersebut dibentuk sepanjang perkembangannya.

Peranan sikap dalam kehidupan manusia berperan besar, sebab apabila sudah dibentuk pada diri manusia, maka sikap itu akan turut menentukan tingkah lakunya terhadap objek-objek *attitude*-nya. Adanya *attitude* menyebabkan bahwa manusia akan bertindak secara khas terhadap objek-objeknya.

Menurut Gerungan (2009:163) adapun ciri – ciri dari sikap sebagai berikut:

1. Sikap tidak dibawa sejak ia dilahirkan, tetapi dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.
2. Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari orang atau sebaliknya, sikap dapat dipelajari sehingga sikap dapat berubah pada seseorang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang itu.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek, dengan kata lain sikap terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkaitan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Objek sikap dapat merupakan satu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi, sikap dapat berkaitan dengan satu objek saja tetapi juga berkaitan dengan sederetan objek yang serupa.
5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan sikap dari kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan saja. Pembentukan senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah *attitude* atau membentuk *attitude* yang baru. Interaksi di luar kelompok adalah interaksi

dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui media komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku dan risalah. Akan tetapi, pengaruh dari luar diri manusia karena interaksi di luar kelompoknya itu sendiri belum cukup untuk menyebabkan berubahnya sikap atau terbentuknya sikap baru. Faktor-faktor lain yang turut memegang peranan adalah faktor-faktor internal di dalam diri pribadi manusia itu, yaitu selektivitasnya sendiri, daya pilihannya sendiri, atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengelolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya itu (Gerungan, 2009:166-167).

Sikap dalam hal ini yaitu kesediaan mahasiswa Unnes untuk bereaksi terhadap program-program konservasi yang digagas oleh Unnes baik reaksi tersebut berupa positif maupun negatif. Sikap mahasiswa tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan akibat adanya stimulus-stimulus. Stimulus dalam hal ini berupa pengetahuan mahasiswa Unnes mengenai konservasi, pengetahuan tersebut diberikan dalam mata kuliah pendidikan konservasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran di Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu mata kuliah umum baik bagi mahasiswa program pendidikan ataupun non pendidikan. Pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut, diharapkan akan berpengaruh terhadap sikap mahasiswa terhadap suatu peristiwa.

c. Perilaku

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon. Perilaku manusia sebagian besar ialah perilaku yang dibentuk dan dapat dipelajari (Skinner dalam Notoadmodjo, 2007).

Menurut Robbins dan Judge (2008: 72) perilaku merupakan fungsi dari konsekuensi-konsekuensinya. Individu belajar berperilaku untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan atau menghindari sesuatu yang tidak mereka inginkan. Kecenderungan untuk mengulang perilaku dipengaruhi oleh ada atau tidaknya pegasan dari konsekuensi-konsekuensi yang dihasilkan oleh perilaku. Pegasan akan memperkuat sebuah perilaku dan meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut diulangi.

Menurut Skinner (Robbins & Judge 2008) mengemukakan bahwa menciptakan konsekuensi yang menyenangkan untuk mengikuti bentuk perilaku tertentu akan meningkatkan frekuensi perilaku tersebut. Individu berkemungkinan besar akan melakukan perilaku yang diharapkan jika mereka ditegaskan secara positif untuk melakukannya; paling efektif, penghargaan diberikan segera setelah respons yang diharapkan diperoleh; dan perilaku yang tidak diberi penghargaan atau dihukum berkemungkinan lebih kecil untuk diulang.

Berkaitan dengan itu Walgito (2003) menerangkan beberapa cara terbentuknya sebuah perilaku seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Kebiasaan, terbentuknya perilaku karena kebiasaan yang sering dilakukan.
- b. Pengertian, terbentuknya perilaku ditempuh dengan pengertian, misalnya bila naik motor harus menggunakan helm.
- c. Penggunaan model, pembentukan perilaku melalui model ini contohnya adalah ada seseorang yang menjadi sebuah panutan untuk seseorang mau berperilaku seperti yang ia lihat saat itu.

Perilaku dalam hal ini merupakan reaksi dari mahasiswa Unnes terhadap stimulus yang berupa pengetahuan mengenai konservasi yang diperoleh dari pembelajaran dalam mata kuliah pendidikan konservasi.

## **2.2 Konservasi**

### **2.2.1 Konsep dan Cakupan Konservasi**

Konservasi merupakan upaya untuk melindungi dan melestarikan nilai-nilai budaya dan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan alam baik fisik maupun non-fisik (Setyowati, 2015)

Piagam Burra menyatakan bahwa pengertian konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan dan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Kegiatan konservasi dapat pula mencakupi ruang lingkup preservasi, restorasi, rekonstruksi, adaptasi dan revitalisasi (Marquis-Kyle & Walker, dalam Rachman, 2012). Pemeliharaan adalah perawatan yang terus menerus mulai dari bangunan dan makna penataan suatu tempat, dalam hal ini perawatan harus dibedakan dari perbaikan. Perbaikan mencapai restorasi dan rekonstruksi dan harus dilaksanakan

sesuai dengan makna bangunan dan nilai yang semula ada. Preservasi adalah mempertahankan (melestarikan) yang telah dibangun disuatu tempat dalam keadaan aslinya tanpa ada perubahan dan mencegah penghancuran. Restorasi adalah pengembalian yang telah dibangun disuatu tempat ke kondisi semula yang diketahui dan diperbedakan dengan menggunakan bahan baru atau lama. Sementara itu, adaptasi adalah merubah suatu tempat sesuai dengan penggunaan yang dapat digabungkan.

Dilihat dari sudut pelaku gerakan dan arah yang dilakukan dalam rangka melaksanakan konservasi, terdapat dua gerakan yang berupaya melaksanakannya. Pertama, gerakan konservasi kebendaan yang umumnya dilakukan oleh para arsitek, pakar sejarah arsitektur, perencanaan kota, pakar geologi dan jurnalis. Kedua, gerakan konservasi kemasyarakatan, yaitu gerakan konservasi yang melibatkan para pakar sosial, arsitek, pekerja sosial, kelompok swadaya masyarakat, bahkan tokoh politik.

Konservasi lahir akibat adanya semacam kebutuhan untuk melestarikan sumber daya alam yang diketahui mengalami degradasi mutu secara tajam. Dampak degradasi tersebut menimbulkan kekhawatiran dan kalau tidak diantisipasi akan membahayakan umat manusia, terutama berimbas pada kehidupan generasi mendatang pewaris alam ini. Sisi lain dari batasan konservasi dapat dilihat berdasarkan pendekatan terhadap wilayah, yang dicirikan oleh: (1) Pergerakan konservasi, ide-ide yang berkembang pada akhir abad ke-19, yaitu yang hanya menekankan keaslian bahan dan nilai dokumentasi; (2) Teori konservasi modern, didasarkan pada penilaian kritis pada bangunan bersejarah

yang berhubungan dengan keaslian, keindahan, sejarah, dan penggunaan nilai-nilai lainnya (Jokiletho dalam Rachman, 2012).

Menurut sireger (dalam Rachman, 2012) menyatakan bahwa tujuan konservasi yaitu: (1) Mewujudkan kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia, (2) Melestarikan kemampuan dan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang. Selain itu, konservasi merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kelestarian satwa. Tanpa konservasi akan menyebabkan rusaknya habitat alami satwa. Rusaknya habitat alami ini telah menyebabkan konflik manusia dan satwa. Konflik antara manusia dan satwa akan merugikan kedua belah pihak; manusia rugi karena kehilangan satwa bahkan nyawa sedangkan satwa rugi karena akan menjadi sasaran bales dendam manusia.

Berdasarkan konsep, cakupan, dan arah konservasi dapat dinyatakan bahwa konservasi merupakan sebuah upaya untuk menjaga, melestarikan, dan menerima perubahan dan pembangunan. Perubahan yang dimaksud bukanlah perubahan yang terjadi secara drastis dan serta merta, melainkan perubahan secara alami yang terseleksi. Hal tersebut bertujuan untuk tetap memelihara identitas dan sumber daya lingkungan dan mengembangkan beberapa aspeknya untuk memenuhi kebutuhan arus modernitas dan kualitas hidup yang lebih baik. Dengan demikian konservasi merupakan upaya mengelolah perubahan menuju pelestarian nilai dan warisan budaya yang lebih baik dan berkesinambungan. Dengan kata lain bahwa dalam konsep konservasi terdapat alur memperbaharui kembali

(*renew*), memanfaatkan kembali (*reuse*), mengurangi (*reduce*), medaurulang kembali (*recycle*), dan menguangkan kembali (*refund*).

Konservasi dalam hal ini yaitu upaya yang dilakukan oleh Unnes untuk meminimalisir kerusakan lingkungan, menjaga, melestarikan dan menerima perubahan serta pembangunan yang mengacu pada pilar-pilar konservasi Unnes yaitu meliputi: Keanekaragaman hayati, arsitektur hijau dan sistem transportasi internal, pengelolaan limbah, energi bersih, nirkertas, etika seni dan budaya, kaderisasi konservasi.

### **2.2.2 Konservasi Universitas Negeri Semarang**

Universitas Negeri Semarang mendeklarasikan secara resmi sebagai Universitas Konservasi pada 12 Maret 2010. Universitas Konservasi dalam Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012 adalah “Universitas yang dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat memiliki konsep yang mengacu pada prinsip-prinsip konservasi (perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari) baik konservasi terhadap sumber daya alam, lingkungan, seni, dan budaya”.

Unnes juga mengeluarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Kampus Hijau, Bersih, dan Sehat. Bertujuan untuk meningkatkan kondisi kampus hijau, menjaga kebersihan dan pola hidup sehat serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis bagi seluruh warga Unnes dan masyarakat sekitarnya, dan berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan, penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat.

Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Tata Kelola Kampus Berbasis Konservasi di Universitas Negeri Semarang pada Pasal 2 disebutkan bahwa tata kelola berbasis konservasi bertujuan mewujudkan suasana kampus yang mendukung perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan lingkungan hidup secara bijaksana melalui pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dan partisipasi, penuh dari warga Unnes.

Upaya untuk mencapai konservasi di Unnes harus terus dikembangkan, warga Unnes dalam berinteraksi dengan lingkungan harus bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika, aturan, dan norma. Jadi setiap individu warga Unnes harus bertindak atas lingkungan sehingga dapat dianggap sebagai benar atau tidak benar, baik atau buruk, sesuai atau tidak pantas (Setyowati, 2015).

Berdasarkan pemahaman tersebut maka setiap unit kerja bertanggungjawab mendukung, menjaga, memantau, dan melakukan koordinasi untuk mewujudkan partisipasi aktif dari warga Unnes. Warga Unnes berkewajiban mendukung pelaksanaan tata kelola kampus berbasis konservasi dan setiap unit kerja wajib mendorong dan memfasilitasi pengembangan tata kelola kampus berbasis konservasi.

Pada Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012 Pasal 3 disebutkan bahwa tata kelola kampus berbasis konservasi diwujudkan melalui 7 (tujuh) pilar utama Universitas Konservasi, yakni:

### 1. Konservasi Keanekaragaman Hayati

Pilar konservasi keanekaragaman hayati bertujuan melakukan perlindungan, pengawetan, pemanfaatan, dan pengembangan secara arif dan berkelanjutan terhadap lingkungan hidup, flora, dan fauna di Unnes dan sekitarnya. Program pilar konservasi keanekaragaman hayati meliputi perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara bijaksana terhadap flora dan fauna di kampus, kegiatan pembibitan, penanaman dan perawatan tanaman, serta pemantauan terhadap keanekaragaman hayati di kampus Unnes dan sekitarnya untuk menjaga ekosistem.

### 2. Pilar Arsitektur Hijau dan Sistem Transportasi Internal

Pilar arsitek hijau dan transportasi internal bertujuan mengembangkan dan mengelola bangunan dan lingkungan yang mendukung visi konservasi, serta mewujudkan sistem transportasi internal yang efektif, efisien, dan ramah lingkungan. Program pilar arsitektur hijau dan sistem transportasi internal meliputi: pengelolaan bangunan kampus Unnes yang sesuai dengan kaidah-kaidah bangunan hijau yang ramah lingkungan; pengelolaan lingkungan kampus Unnes yang sesuai dengan kaidah-kaidah ramah lingkungan dan kenyamanan pengguna; dan pengelolaan sistem transportasi internal kampus Unnes yang sesuai dengan prinsip transportasi, humanisme dan ramah lingkungan.

### 3. Pilar Pengelolaan Limbah

Pilar pengelolaan limbah bertujuan melakukan pengurangan, pengelolaan, pengawasan terhadap produksi sampah dan limbah, dan perbaikan kondisi terhadap lingkungan di kampus Unnes untuk mewujudkan lingkungan yang bersih

dan sehat. Program pengelolaan limbah diwujudkan dengan kegiatan sebagai berikut: Pemanfaatan kembali barang-barang yang tidak terpakai (*reuse*); Pengurangan kegiatan dan atau benda yang berpotensi menghasilkan sampah dan atau limbah (*reduce*); melakukan daur ulang terhadap sampah dan atau limbah untuk dimanfaatkan kembali (*recycle*); Melakukan pemulihan kembali terhadap fungsi dari fasilitas-fasilitas di Unnes yang telah berkurang pemanfaatan (*recovery*).

#### 4. Pilar Kebijakan Nir Kertas

Pilar kebijakan nir kertas bertujuan menerapkan administrasi dan ketatausahaan berwawasan konservasi secara efisien. Program pilar kebijakan nirkertas diterapkan melalui optimalisasi sistem berbasis teknologi informasi, efisien penggunaan kertas, pemanfaatan kertas daur ulang, dan penggunaan kertas ramah lingkungan.

#### 5. Pilar Energi Bersih

Pilar energi bersih bertujuan untuk melakukan penghematan energi melalui serangkaian kebijakan dan tindakan dalam memanfaatkan energi secara bijak, serta pengembangan energi terbarukan yang ramah lingkungan. Program pilar energi bersih diterapkan dengan cara sebagai berikut: Melakukan penghematan pemakaian alat-alat berbasis energi listrik dan bahan bakar fosil sesuai dengan strategi perguruan tinggi; Mengembangkan fasilitas kampus yang menunjang penghematan penggunaan energi; Menggunakan energi terbarukan yang ramah lingkungan.

## 6. Pilar Konservasi Etika, Seni, dan Budaya

Pilar konservasi etika, seni, dan budaya bertujuan untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan etika, seni, dan budaya lokal untuk menguatkan jati diri bangsa. Program pilar konservasi etika, seni, dan budaya lokal diterapkan melalui pemeliharaan, pendokumentasian, pendidikan, penyebarluasan, dan mempromosikan unsur-unsurnya.

## 7. Pilar Kaderisasi Konservasi

Pilar kaderisasi konservasi bertujuan menanamkan nilai-nilai konservasi secara berkelanjutan. Program pilar kaderisasi konservasi meliputi sosialisasi, pelatihan, pendidikan, dan pelaksanaan kegiatan kepada warga Unnes untuk menguatkan pemahaman, penghayatan, dan tindakan berbasis konservasi.

### 2.3 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini ada beberapa penelitian terkait yang dijadikan acuan ataupun rujukan terhadap dasar-dasar ilmiah yang ada, diantara penelitian terkait tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada (tabel 2.1) sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ahmad Afif Mutataqin (2011)	Partisipasi Mahasiswa Geografi Terhadap Program Unnes Sebagai Universitas Konservasi.	Kuantitatif	Hasilnya 86% mahasiswa Geografi berpartisipasi dalam program Unnes sebagai Universitas Konservasi.
2	Yuspika Maharani (2013)	Peran Serta Mahasiswa Geografi Dalam Pelaksanaan Program Konservasi Green Internal Transportation dan Paperless Policy Unnes.	Kuantitatif	Hasilnya 69,16% mahasiswa jurusan Geografi berperan serta dalam program konservasi green internal transportation. Dan 69,11% mahasiswa jurusan Geografi berperan serta dalam program konservasi paperless policy.
3	Fajar Adie Nugraha	Tanggapan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Perilaku	Kualitatif	Hasilnya tanggapan masyarakat terhadap perilaku konservasi

(2014)	Konservasi Lingkungan (Studi Kasus Masyarakat Petani Tambak Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang).	lingkungan di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu, Kota Semarang tergolong sangat baik. Dan partisipasi masyarakat terhadap perilaku konservasi lingkungan hidup tergolong baik.
4	Rina Nailly Soraya (2014) Hubungan Antara Tingkat Kepedulian Komunitas Sekolah Dengan Pengelolaan Sampah di Ma Riyadlotut Thalabah Kabupaten Rembang	Kuantitatif Hasilnya tingkat kepedulian dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan jumlah responden terbanyak merupakan kriteria baik, yaitu sebesar 54,1%

## 2.4 Kerangka Berfikir

Krisis dan bencana lingkungan hidup global sudah menjadi ancaman serius dan nyata bagi kehidupan pada umumnya maupun kehidupan manusia khususnya. Bencana lingkungan hidup yang terjadi setiap tahun silih berganti menimpa negeri ini, ada rasa sedih mendalam mengapa begitu banyak orang tertimpa bencana lingkungan hidup secara sia-sia, bahkan sampai ada korban jiwa. Sementara itu, ada kesan kuat seakan kita tidak berbuat apa-apa dan bertindak biasa-biasa saja menyaksikan kerusakan lingkungan dan bencana lingkungan tersebut. Ketika kerusakan lingkungan dan bencana terjadi, kita ramai memperbincangkannya, tetapi setelah itu kita kembali ke rutinitas kerja dan kebijakan yang sama saja seakan tidak pernah terjadi hal yang genting memaksa mengancam kehidupan kita bersama.

Bertolak dari masalah tersebut, Unnes mendeklarasikan dirinya sebagai Universitas Konservasi sejak 12 Maret 2010. Dalam Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012 Pasal 3 disebutkan bahwa tata kelola kampus berbasis konservasi diwujudkan melalui 7 (tujuh) pilar utama yakni: 1). Konservasi keanekaragaman hayati; 2). Arsitektur hijau dan sistem transportasi internal; 3). Pengelolaan limbah; 4). Kebijakan nirkertas; 5). Energi bersih; 6). Konservasi etika, seni, dan budaya; dan 7). Kaderisasi konservasi.

Program konservasi Unnes dalam pelaksanaannya mewajibkan warga Unnes termasuk mahasiswa untuk menerapkan pilar-pilar konservasi dalam beraktivitas di lingkungan kampus. Sebagai penunjang program konservasi, Unnes mengukung pendidikan konservasi bagi mahasiswa baik program studi kependidikan maupun

non kependidikan. Kegiatan tersebut merupakan pembinaan sekaligus pendidikan yang sangat nyata.

Mahasiswa yang telah memperoleh mata kuliah pendidikan konservasi diharapkan akan memperoleh aspek kognitif yang berupa pengetahuan mengenai konservasi. Aspek kognitif tersebut kemudian diharapkan mahasiswa akan memperoleh aspek afektif yang dapat diterapkan dalam pendidikan konservasi berupa sikap dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan, dan kemudian dari sikap akan terbentuk aspek psikomotorik yang berupa perilaku kepedulian dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola lingkungan dan menerapkannya dalam program konservasi Universitas Negeri Semarang. Lebih jelasnya untuk memahami kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



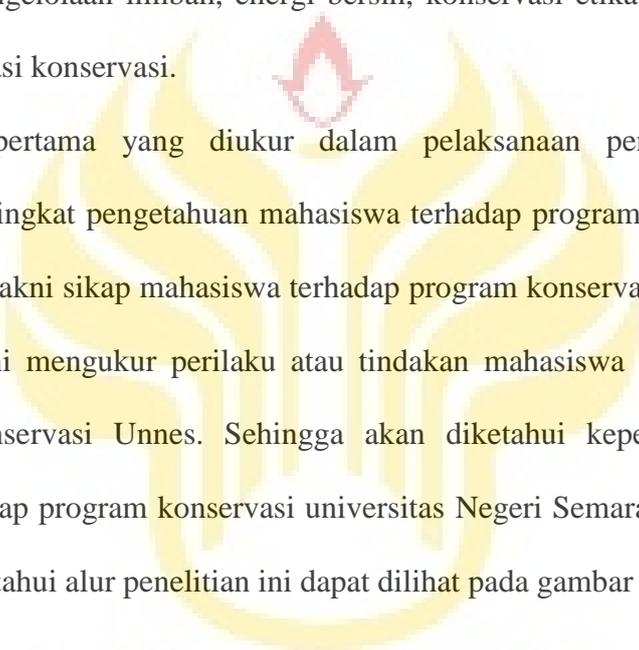


Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## 2.5 Alur Penelitian

Alur penelitian mengenai kepedulian mahasiswa Unnes terhadap program konservasi meliputi variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa Unnes terhadap program konservasi yang mencakup tujuh pilar. Tujuh pilar tersebut terdiri dari pilar biodiversitas, arsitek hijau dan transportasi internal, kebijakan nirkertas, pengelolaan limbah, energi bersih, konservasi etika, seni, dan budaya, serta kaderisasi konservasi.

Hal pertama yang diukur dalam pelaksanaan penelitian ini yakni mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap program konservasi Unnes, yang kedua yakni sikap mahasiswa terhadap program konservasi Unnes, dan yang terakhir yakni mengukur perilaku atau tindakan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan konservasi Unnes. Sehingga akan diketahui kepedulian mahasiswa Unnes terhadap program konservasi universitas Negeri Semarang. Lebih jelasnya untuk mengetahui alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 2.2 Alur Penelitian

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepedulian mahasiswa Unnes terhadap program konservasi Unnes, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan mahasiswa Unnes terhadap program konservasi yang mencakup dalam hal memahami pengertian Universitas Konservasi, cakupan dari kegiatan pilar keanekaragaman hayati, arsitek hijau dan transportasi internal, cakupan kegiatan dari pilar pengelolaan limbah, cakupan kegiatan dari pilar energi bersih, tujuan dari kegiatan pilar nirkertas dan pilar kaderisasi konservasi termasuk dalam kategori yang baik.
2. Sikap mahasiswa Unnes terhadap program konservasi secara umum sangat baik yakni dalam hal pandangannya mengenai pendeklarasian Unnes sebagai Universitas Konservasi, sikap mengenai program penanaman pohon, sikap mengenai program pelatihan pupuk, pendapat mengenai bersepeda ataupun berjalan kaki saat menuju ke kampus, sikap mengenai larangan untuk tidak merokok di dalam ruangan, sikap mengenai perlindungan fauna, sikap mengenai penghematan penggunaan listrik, sikap dalam hal melestarikan budaya, sikap mengenai teknologi yang dimiliki Unnes untuk meminimalisir penggunaan kertas, serta tanggapan mengenai peran dari kaderisasi konservasi.

3. Perilaku mahasiswa Unnes terhadap program konservasi termasuk dalam kategori kurang baik yakni dalam hal merawat tanaman, memungut sampah yang berserakan, mengikuti pelatihan pembuatan kompos, mengikuti pelatihan kesenian tradisional, mematikan peralatan listrik setelah selesai menggunakan, memanfaatkan kertas bekas untuk digunakan kembali, mengikuti kegiatan seminar mengenai lingkungan, serta berpartisipasi dalam kegiatan kaderisasi konservasi.

## 5.2 Saran

1. Bagi pihak UPT Konservasi perlu memperbaiki kader konservasi mahasiswa untuk lebih terorganisir dalam menanamkan nilai-nilai konservasi kepada mahasiswa lainnya.
2. Bagi dosen perlu adanya kerjasama yang baik dengan mahasiswa dalam hal mengurangi penggunaan kertas, dengan memanfaatkan teknologi dalam berbagai kegiatan perkuliahan.
3. Bagi dosen mata kuliah umum pendidikan konservasi perlu adanya kegiatan-kegiatan mengenai konservasi yang diwajibkan kepada mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan konservasi yang mencakup tujuh pilar konservasi Unnes.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. dan David R. Krathwohl. 2010. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boyatzis, Richard & Annie McKee. 2005. *Resonat Leadership: Memperbarui Diri Anda dan Berhubungan dengan Orang Lain Melalui Kesadaran, Harapan, dan Kepedulian*. <http://dokumen.tips/documents/resonanleadership55a35b9b52c41.html>. (22 febuari 2016).
- Cahyati dan Dian Nur Anggraini Ningrum. 2001. *Biostatistik Inferensial*. Semarang: UNNES.
- Fandeli, Chafid. 2004. *Peran dan Kedudukan Konservasi Hutan Dalam Pengembangan Ekosistem*. Yogyakarta.
- Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Handayani, Sri. 2012. *Kepedulian Lingkungan*. <http://mamagilang.blogspot.co.id/2012/11/kepedulian-lingkungan.html>. (23 febuari 2016).
- Hardati, Puji., Setyowati, DL., Wilonoyudho, S & Utomo, AP. 2015. *Pendidikan Konservasi*. Semarang: Magnum Pustaka Utama dan Pusat Pengembangan Kurikulum MKU Unnes Semarang.
- Jones. 1994. *Pengertian dan Definisi Program Menurut Para Ahli*. <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/05/pengertian-dan-definisi-program-menurut.html>. (22 febuari. 2016).

- Keraf, A Sonny. 2010. *Krisis & Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kuswardoyo. 2009. *Panduan Pembelajaran Geografi*. Jakarta: CV. Karya Mandiri Nusantara.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Mukminin, Amirul. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal*. Vol. XIX., No. 02, November 2014.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2007. *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Tata Kelola Kampus Berbasis Konservasi di Universitas Negeri Semarang.
- Priyanto, Yuli, dkk. 2013. Pendidikan Berspektif Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal*. Vol.16, No. 1.
- Rachman, Maman. 2012. Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation*. *Jurnal*. Vol, 1 No, 1, Juni.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. 2012. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyowati, DL. 2015. The Realization of Conservation In Semarang State University Campus. *International Conference On Conservation For Better Life*.
- Suwono. 2014. *Kenali pengertian Mahasiswa dan Menurut Para Ahli*. <http://www.pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-para-ahli.html>. (24 febuari 2016).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (pasal 1:2).

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.

